

PERANCANGAN LAMPU TIDUR BOX MENGGUNAKAN TEKNOLOGI SENSOR SUARA DENGAN KONSEP MINIMALIS MODERN BERBAHASAN DASAR KAYU BEKAS PALLET

Ahmad Mukhlis Kurniadi, Karna Mustaqim
Fakultas Desain dan Industri Kreatif, Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510
mumuh374@gmail.com

Abstract

One of the most important human needs is a place to live. And it is in this place where humans meet their other needs in order to prosper and provide comfort for themselves. One way is to make a comfortable place to live with furniture or home decorations. The furniture itself is made of various materials, one of which is wood. This has resulted in increased demand for wood. Meanwhile, log production in Indonesia continues to decline. One way to overcome this is through substitution of solid wood with the development of particleboard or other processed wood or the use of used wood. The current discussion regarding the introduction of used wood materials, or more precisely is a pallet (crate packaging) . In general, the light sleepers that are often encountered are made of materials such as plastic, aluminum, iron and others. For this reason, the author wants a product that is a light sleeper by recycling unused wood such as wood used for packaging or more often called wood. The palette becomes an environmentally friendly but flexible night light, and includes technology in it, namely a sound sensor to turn the light on and off, as well as customizable text that does not function as a light sleeper but has more aesthetic value as a room decoration.

Keywords: wood waste, packing chest, night lamp

Abstrak

Salah satu kebutuhan paling utama manusia adalah tempat tinggal. Dan pada tempat tinggalnya inilah manusia memenuhi kebutuhannya yang lain dalam rangka mensejahterakan dan memberi kenyamanan bagi dirinya. Salah satunya adalah dengan membuat tempat tinggal yang nyaman dengan furniture atau hiasan rumah. Furnitur sendiri terbuat dari berbagai material yang salah satunya dan mungkin terbanyak yaitu material kayu. Hal tersebut mengakibatkan pertambahan permintaan kayu. Sementara itu, produksi kayu bulat di Indonesia terus menurun.. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah melalui substitusi pemakaian kayu solid dengan pengembangan papan partikel atau kayu olahan lainnya atau bahkan penggunaan kayu bekas. Pembahasan ini mengenai pengenalan material kayu bekas, atau lebih tepatnya adalah pallet (peti kemasan).. Pada umumnya lampu tidur yang sering di temui terbuat dari bahan bahan seperti plastik besi alumunium dan lain lain, Dengan alasan alasan tersebut penulis ingin merancang sebuah produk yaitu lampu tidur dengan cara mendaur ulang kayu yang sudah tidak terpakai seperti kayu bekas peti kemasan atau lebih sering di sebut kayu palet menjadi sebuah lampu tidur yang ramah lingkungan namun tetap terkesan modern, fleksibel serta memasukan teknologi di dalamnya yaitu sensor suara untuk menyala dan matikan lampu tersebut, serta text yang dapat di *customize* yang tidak hanya berfungsi sebagai lampu tidur namun memiliki nilai estetika lebih sebagai hiasan ruangan.

Kata kunci: limbah kayu, peti kemasan, lampu tidur

Pendahuluan

Gaya hidup pada zaman ini mendorong manusia untuk terus menerus membutuhkan banyak barang. Kita tidak sadar jika membeli barang sama saja menghasilkan sampah, apalagi barang sekali pakai. Aktivitas manusia semakin beragam setiap harinya, dan semakin banyak pula barang dan produk yang dibeli sehingga sampah yang dihasilkan sudah melebihi dari kemampuan alam untuk menyerapnya.

Kita lupa bahwa lautan dan sungai sudah

tercemar, serta miliaran ton tumpukan sampah yang dihasilkan manusia tidak bisa terurai atau didaur ulang. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) sudah meluap dan tidak lagi bisa menampung timbunan sampah. Longsor sampah pernah terjadi di TPA Leuwigajah, Cimahi, Jawa Barat, pada tahun 2005. Sebanyak 143 orang terkubur dalam longsor sampah dan tidak kurang dari 86 rumah lenyap ditelan sampah.

Studi dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) menyatakan bahwa hanya

7% sampah di Indonesia yang dapat dikompos dan didaur ulang, dan 69% produksi sampah hanya ditimbun di TPA dan produksi sampah harian bisa mencapai ratusan ribu ton.

Menyadari sistem pengolahan sampah di Indonesia yang belum maksimal dan gaya hidup modern dan konsumtif yang destruktif terhadap alam, pada akhirnya kita sudah tiba dalam kondisi dimana zero waste sangat diperlukan, demi menyelamatkan bumi dan generasi manusia selanjutnya.

Akhir-akhir ini, topik tentang pencemaran limbah terhadap lingkungan menjadi pembicaraan yang hangat di berbagai media. Hal ini karena dampak yang dihasilkan limbah berupa wabah penyakit yang menyerang penduduk di sekitar lingkungan industri. Limbah adalah buangan atau material sisa yang dianggap tidak memiliki nilai yang dihasilkan dari suatu proses produksi, baik industri maupun domestik (rumah tangga). Ada juga yang mengatakan bahwa definisi limbah adalah semua material sisa atau buangan yang berasal dari proses teknologi maupun dari proses alam dimana kehadirannya tidak bermanfaat bagi lingkungan dan tidak memiliki nilai ekonomis. Pada dasarnya berbagai jenis limbah dihasilkan oleh kegiatan manusia, baik itu kegiatan industri maupun domestik (rumah tangga) dan berdampak buruk terhadap lingkungan dan juga bagi kesehatan manusia. Limbah atau yang dikenal sebagai sampah menjadi permasalahan bagi industri maupun rumah tangga. Sebagian besar orang Indonesia menganggap limbah sebagai suatu benda yang tidak memiliki nilai fungsional, sehingga dalam pengelolaannya kurang serius.

Masyarakat umumnya hanya mengumpulkan limbah kemudian dibuang ke TPA (tempat pembuangan akhir), padahal limbah terdiri dari berbagai macam unsur yang tidak seluruhnya mampu terurai dengan baik. Limbah yang tidak mudah terurai menjadi menumpuk dan mencemari lingkungan. Selain mencemari pemandangan barang bekas juga memakan tempat dimana barang tersebut diletakkan. Kurangnya kepedulian masyarakat dalam mengolah barang bekas atau limbah malah dapat merugikan masyarakat sendiri.

Pengelolaan limbah sebaiknya sesuai dengan jenis atau karakteristik limbah tersebut agar hasilnya optimal. Berdasarkan jenisnya limbah dibedakan menjadi dua, yaitu: limbah yang mampu terurai dengan baik (limbah organik), misalnya sisa makanan, kayu, kertas, dan lain-lain dan limbah yang tidak mudah terurai (limbah anorganik), misalnya pecahan kaca, plastik, besi, dan lain-lain. Limbah yang tidak mudah terurai ini perlu adanya penanganan khusus agar tidak mencemari lingkungan. Seiring perkembangan industri yang

pesat jumlah limbah anorganik ini semakin banyak dihasilkan, walaupun sudah ada peraturan pemerintah yang mengatur industri dalam pengelolaan limbah, namun hasilnya kurang optimal. Masih banyak terdapat barang-barang bekas kegiatan industri yang keberadaannya mengganggu lingkungan.

Terdapat beberapa cara pengolahan limbah, salah satunya dengan cara mengolah bahan dasar limbah untuk menghasilkan benda dengan fungsi baru atau yang dikenal dengan recycle. Salah satu jenis limbah organik yang memiliki potensi untuk diolah adalah limbah kayu bekas atau palet. Dengan banyaknya jumlah peti kemasan sekali pakai, atau sisa potongan kayu pada pembuatan furniture maka tidak heran stok kayu bekas jumlahnya akan selalu berlimpah. (Sumber: kejarmimpi.id/zero-waste-lifestyle/ akses: 23 April, 2020)

Desain Produk

Pengertian desain produk secara leksikal adalah aktivitas merancang suatu benda yang akan diolah dan diproduksi menjadi benda yang lebih bernilai dan bermanfaat. Produksi erat kaitannya dengan industri yang membutuhkan teknologi, manajemen, dan parameter teknis lainnya untuk dapat beroperasi (Sumber: serupa.id/2019/ Diakses : 01 Mei 2020).

Desain produk adalah proses menciptakan produk baru yang akan dijual oleh perusahaan untuk pelanggannya. Sebuah konsep yang sangat luas, pada dasarnya generasi dan pengembangan ide-ide yang efektif dan efisien melalui proses yang mengarah ke produk-produk baru. (Sumber: creo.co.id/2016/ Diakses: 01 Mei 2020). Kesimpulannya, produk baru sudah harus mampu memenuhi kebutuhan generasi selanjutnya yang sudah pasti berbeda dengan generasi sebelumnya. Saat penting dipertimbangkan bahwa perusahaan harus selalu fokus pada pengembangan produk-produk baru agar perusahaan tersebut akan terus tumbuh dan berkembang seiring perubahan generasi.

Lampu

Menurut Kamus Bahasa Indonesia, arti kata lampu adalah alat untuk menerangi. Perkembangan lampu berawal dari sebuah lampu pijar yang selalu dicari inovasi kumparan sumber cahaya yang paling efisien. Pada tahun 1870-an, Thomas Alva Edison dari Menlo Park, Negara bagian New Jersey, Amerika Serikat, mendapatkan paten pertamanya pada bulan April 1879 untuk lampu pijar. Tahun 1933 filamen karbon diganti dengan filamen tungsten atau Wolfram (Wo) yang dibuat membentuk lilitan kumparan sehingga dapat

meningkatkan Efficacy lampu menjadi + 20 Lumen/W. Sistem pembangkitan cahaya buatan ini disebut sistem pemijaran (Incondesence).

Revolusi teknologi perlampuan berkembang dengan pesatnya. Pada tahun 1910 pertama kali digunakan lampu pendar (discharge) tegangan tinggi. Prinsip kerja lampu ini menggunakan sistem emisi elektron yang bergerak dari katoda menuju anoda pada tabung lampu akan menumbuk atom-atom media gas yang ada didalam tabung tersebut, akibat tumbukan akan menjadi pelepasan energi dalam bentuk cahaya. Sistem pembangkitan cahaya buatan ini disebut Luminescence (berpendarnya energy cahaya luar tabung). Media gas yang digunakan dapat berbagai macam, tahun 1932 ditemukan di lampu pendar dengan gas sodium tekanan rendah, dan tahun 1935 dikembangkan lampu pendar merkuri, dan kemudian tahun 1939 berhasil dikembangkan lampu Fluo-rescen, yang biasa dikenal dengan lampu neon. Selanjutnya lampu xenon tahun 1959, khusus lampu sorot dengan warna yang lebih baik telah dikembangkan gas metalhalide (halogen yang dicampur dengan ion dne pada tahun 1964, pada sampai akhirnya lampu sodium tegangan tinggi tahun 1965. Prinsip emisi electron ini yang dapat meningkatkan efikasi lampu diatas 50 Lumen/W. jauh lebih tinggi dibanding dengan prinsip pemijaran. (Sumber: repository.dinamika.ac.id/2017/ Diakses: 03 Mei 2020).

Lampu Tidur

Lampu tidur merupakan jenis lampu yang dapat digunakan seseorang ketika akan tidur atau salah satu penerangan pada saat akan melakukan aktivitas tidur, lampu tidur juga memiliki kelebihan dalam tampilan maupun pancaran lampu, biasanya lampu tidur dibuat selain menjadi lampu penerangan dalam ruangan juga menjadi salah satu hiasan dalam suatu ruangan kamar tidur, berbeda dengan lampu penerangan ruangan atau lampu utama dalam kamar tidur.

Lampu tidur memiliki banyak bentuk dan jenis, salah satunya yang sedang menjadi tren pada saat ini yaitu jenis lampu tidur yang dibuat dengan bahan kayu, dari jenisnya lampu yang berbahan kayu ini ada beberapa diantaranya lampu tidur bentuk kap lampu, lampu tidur box, lampu tidur limbah kayu, lampu tidur dinding serta lampu tidur gantung. Dari beberapa jenis tersebut kayu yang digunakan juga beragam diantaranya kayu jati, mahoni, nangka, sono keling, akasia, pinus, jabon, serta jenis kayu lainnya. (Sumber: 99.co/blog/indonesia/jenis-lampu-rumah/ 2019/ Diakses: 03 Mei 2020).

LED

LED (Light Emitting Diode) adalah suatu semi konduktor yang memancarkan cahaya monokromatik yang tidak koheren ketika diberi tegangan maju. Gejala ini termasuk bentuk elektro-luminesensi. Lampu LED yang telah dikembangkan sejak akhir tahun 1950 adalah bentuk semikonduktor paduan p-n (p-n junction) yang dapat mengemisikan photon atau cahaya apabila diterapkan dengan tegangan yang sesuai pada sambungan tadi. Beberapa jenis material p dan n dapat mengemisikan cahaya terlihat (visible light) dengan intensitas beragam dan pengembangan mutakhir mencapai tingkat efisiensi pencahayaan (illumination efficacy) yang jauh melampaui lampu konvensional, yaitu lampu pijar biasa (incandescent lamps) dan lampu tabung "neon"/TL (fluorescent/compact fluorescent lamps). Lampu led usia teknis dan usia pakai yang berkisar antara 50.000 sampai 100.000 jam. (Sumber : medianeliti.com /2016/ Diakses: 03 Mei 2020).

Eco Friendly

Eco friendly yang biasa kerap disapa juga dengan kata-kata ramah lingkungan. Jika kita membahas tentang ramah lingkungan, pasti berkaitan dengan produk, hasil olahan, dan bahan baku yang tidak berbahaya untuk manusia, bumi maupun lingkungan sekitar.

Menurut berbagai sumber menjelaskan arti dari eco friendly adalah ramah lingkungan atau tidak berbahaya bagi lingkungan. Istilah yang sering merujuk pada produk yang berkontribusi terhadap gaya hidup "green living" atau gaya hidup hemat energi dan air. Selain itu, produk ramah lingkungan juga dapat mencegah kontribusi untuk polusi udara, air dan tanah. Dengan demikian, maka kita dapat berkontribusi dengan cara membiasakan diri melakukan kegiatan ramah lingkungan agar bisa menjadi lebih sadar tentang bagaimana seharusnya menggunakan sumber daya. Selain itu kita juga dapat menyuarakan konsep ramah lingkungan dengan adanya teknologi ramah lingkungan, gaya hidup yang ramah lingkungan, energi ramah lingkungan dan produk ramah lingkungan. Dan kita akan bahas salah satu konsep ramah lingkungan yang sangat dekat kehidupan kita sehari-hari yaitu produk ramah lingkungan (Sumber: Greenpack.co.id/ 2017/ Diakses: 03 Mei 2020).

Sensor Suara

Sensor adalah alat untuk mendeteksi/ mengukur sesuatu, yang digunakan untuk mengubah variasi mekanis, magnetis, panas, sinar dan kimia menjadi tegangan dan arus listrik. Dalam lingkungan sistem pengendali dan robotika, sensor memberikan

kesamaan yang menyerupai mata, pendengaran, hidung, lidah yang kemudian akan diolah oleh kontroler sebagai otaknya (Petruzella, 2001). Sensor dalam teknik pengukuran dan pengaturan secara elektronik berfungsi mengubah besaran fisik (misalnya : temperatur, gaya, kecepatan putaran) menjadi besaran listrik yang proposional.

Sensor suara adalah sebuah alat yang mampu mengubah gelombang Sinusioda suara menjadi gelombang sinus energi listrik (Alternating Sinusioda Electric Current). Sensor suara berkerja berdasarkan besar/kecilnya kekuatan gelombang suara yang mengenai membran sensor yang menyebabkan Bergeraknya membran sensor yang juga terdapat sebuah kumparan kecil di balik membran tadi naik dan turun. Oleh karena kumparan tersebut sebenarnya adalah ibarat sebuah pisau berlubang-lubang, maka pada saat ia bergerak naik-turun, ia juga telah membuat gelombang magnet yang mengalir melewatinya terpotong-potong. Kecepatan memperbaiki gerak kumparan menentukan kuat-lemahnya gelombang listrik yang dihasilkannya.

Sensor suara adalah sensor yang cara kerjanya merubah besaran suara menjadi besaran listrik, dan dipasaran sudah begitu luas penggunaannya. Komponen yang termasuk dalam Sensor suara yaitu electric condenser microphone atau mic kondenser. Intensitas suara adalah ukuran dari "aliran energi melewati satuan luas per satuan waktu" dan unit pengukuran adalah W/m² Probe intensitas suara mikrofon ini dirancang untuk menangkap intensitas suara bersama dengan unit arah aliran sebagai besaran vektor. Hal ini dicapai dengan menggabungkan lebih dari satu mikrofon di probe untuk mengukur aliran energi suara. mikrofon konvensional dapat mengukur tekanan suara (unit: Pa), yang mewakili intensitas bunyi di tempat tertentu (satu titik), tetapi dapat mengukur arah aliran. Mikrofon intensitas bunyi Oleh karena itu digunakan untuk sumber suara memeriksa dan untuk mengukur kekuatan suara.
(Sumber:repository.dinamika.ac.id/2017/ Diakses: 03 Mei 2020).

Ergonomi

Menurut Eko Nuryanto (1996) istilah "ergonomi" berasal dari bahasa Latin yaitu *ergon* yang berarti kerja dan *Nomos* yang berarti hukum alam, sehingga ergonomi dapat didefinisikan sebagai studi tentang aspek-aspek manusia dalam lingkungan kerjanya yang ditinjau secara anatomi, fisiologi, psikologi, teknik, manajemen dan perancangan. Ergonomi disebut juga "human factors", karena didalam ergonomi dibutuhkan studi tentang sistem dimana manusia, fasilitas kerja dan lingkungannya saling berinteraksi dengan tujuan

utama yaitu menyesuaikan suasana kerja dengan manusianya.

Tujuan utama dari ergonomi adalah upaya memperbaiki performa kerja manusia seperti keselamatan kerja disamping untuk mengurangi energi kerja yang berlebihan serta mengurangi datangnya kelelahan yang terlalu cepat dan menghasilkan suatu produk yang nyaman dipakai oleh pemakainya. Disamping itu diharapkan juga mampu pendayagunaan sumber daya manusia dan meminimalkan kerusakan peralatan yang disebabkan kesalahan manusia (human error). Penerapan ergonomi pada umumnya merupakan aktifitas rancang bangun atau rancang ulang. Hal ini dapat meliputi perangkat keras seperti misalnya perkakas kerja, bangku kerja, platform, kursi, pegangan alat dan lain lain. Ergonomi dapat berperan pula sebagai desain pekerjaan pada suatu organisasi dan juga sebagai desain perangkat lunak.

Selain itu ergonomi juga memberikan peranan penting dalam meningkatkan faktor keselamatan dan kesehatan kerja, seperti mengurangi rasa nyeri dan ngilu dan mengurangi ketidaknyamanan visual dan postur kerja serta kelelahan yang dialami pekerja. Penerapan faktor ergonomi yang tidak kalah penting adalah untuk desain dan evolusi produk. Produk-produk ini haruslah dapat dengan mudah diterapkan dan dimengerti pada sejumlah populasi masyarakat tertentu tanpa mengakibatkan resiko dan bahaya dalam penggunaannya. Pertengahan abad ke-20 mulai berkembang disiplin ilmu tentang perancangan peralatan dan fasilitas kerja berdasarkan kondisi fisiologi, yang dikenal dengan Ergonomi, negara di Eropa Barat dikenal dengan istilah Human Factor Engineering atau Human Engineering).

Estetika

Estetika adalah hal yang mempelajari kualitas keindahan dari obyek, maupun daya impuls dan pengalaman estetik pencipta dan penganalannya.

Estetika atau yang sering kita dengar sebuah keindahan mempunyai banyak makna dan arti, setiap orang mempunyai pengertian yang berbeda antara satu dan yang lainnya mengenai arti dan makna estetika. Sebab, setiap orang mempunyai penilaian dan kriteria keindahan yang berbeda-beda. Tetapi disini akan mencoba sedikit memberikan pengertian estetika.

Estetika yang saat ini sering kita dengar dan raskan adalah estetika Barat. Jepang, Korea selatan, Hongkong, dan negara-negara kebangkitan baru merupakan contoh negara yang telah luruh kedalam estetika barat. Kunci utama ke arah itu adalah meleburkan diri dalam materialisma Barat,

menjasmاني seluruhnya pada kearifan estetika Barat dalam wujud-wujud artifak ataupun nilai Estetika Barat secara substansial dan eksistensial. Di luar wacana itu, wujud estetis dapat dikategorikan sebagai sesuatu yang primitive dan terpinggirkan.

Metode Penelitian

Pengumpulan data dilakukan dengan tujuan untuk memperkuat isu atau permasalahan dari sebuah obyek yang akan dijadikan proyek desain. (Furhan, 2007) mengatakan bahwa metode penelitian merupakan strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Dengan kata lain, metode penelitian merupakan suatu cara yang harus dilakukan oleh peneliti melalui serangkaian prosedur dan tahap dalam melaksanakan kegiatan penelitian dengan tujuan memecahkan masalah.

Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2002). Dalam penelitian kualitatif perlu menekankan pada pentingnya kedekatan dengan orang-orang dan situasi penelitian, agar peneliti memperoleh pemahaman jelas tentang realitas dan kondisi kehidupan nyata (Patton dalam Poerwandari, 1998). Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif, lebih lanjut mementingkan proses dibandingkan dengan hasil akhir. Oleh karena itu, urutan-urutan kegiatan dapat berubah sewaktu-waktu tergantung pada kondisi dan banyaknya gejala-gejala yang ditemukan. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini menganalisis tentang pemanfaatan limbah dari kayu bekas palet. Limbah dari kayu bekas itu sendiri menghasilkan dampak positif dan dampak negative. Salah satu dampak positif dari limbah kayu bekas palet itu sendiri adalah dapat diolah menjadi produk yang bernilai dan berguna dengan harga yang terjangkau

Penelitian kualitatif mengkaji perspektif partisipan dengan strategi-strategi yang bersifat interaktif dan fleksibel. Penelitian kualitatif ditunjukkan untuk memahami fenomena-fenomena social dari sudut pandang partisipan. Dengan demikian arti atau pengertian penelitian kualitatif

tersebut adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dimana peneliti merupakan instrument kunci (Sugiyono, 2005).

Dengan adanya pengertian-pengertian yang telah dijelaskan, penulis ingin mengembangkan media kualitatif sebagai metode yang akan dijalankan dengan sebaik-baiknya. Metode kualitatif dirasa mampu membantu penulis dalam mengamati serta menguatkan penelitian yang saat ini sedang diteliti.

Kriteria Desain Dari Segi Pengguna (*User Target*)



Gambar 1.
User Personalities



Gambar 2
User Lifestyle



Gambar 3.
User Work



Gambar 4.
User Age



Gambar 5.
Environment

Image Board

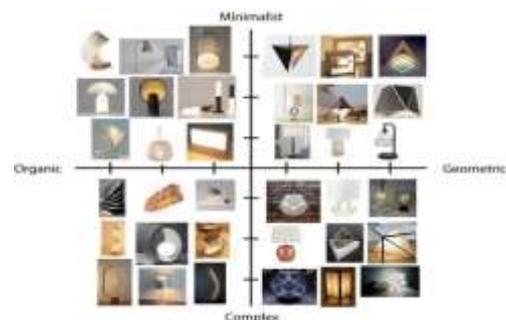


Gambar 6.
Image Board

Image Board adalah sekumpulan konsep yang menjadi satu kesatuan yang memvisualkan sebuah karakter pada proses perancangan sebuah produk.

Image Chart

Image chart dilakukan dengan mengumpulkan produk produk lampu untuk menemukan style desain secara general. Dari gambar-gambar yang sudah terkumpul, Image Chart yang dipilih adalah gaya desain Organic dan minimalist modern.



Gambar 7.
Image Chart

Hasil dan Pembahasan Konsep Desain

Konsep desain pada rancangan ini adalah produk lampu tidur dengan memanfaatkan limbah kayu bekas pallet dan menerapkan gaya desain Minimalis modern. Berikut ini adalah konsep-konsep yang akan diterapkan pada proses perancangan lampu tidur limbah dari kayu bekas dengan menggunakan gaya desain minimalis modern.

Gaya Desain Minimalis

Desain minimalis adalah salah satu gaya desain yang paling signifikan abad ini. Desain minimalis mungkin bukanlah yang paling populer, tetapi memiliki pengaruh ke hampir segala bidang. Pengaruh desain minimalis bisa dibilang menembus lebih banyak bidang daripada hampir semua tren seni atau gaya desain lainnya.

Minimalis adalah tren desain yang dimulai pada abad ke-20 dan berlanjut hingga sekarang. Desain minimalis adalah desain yang dipreteli, menghapus bagian-bagian yang tidak perlu, hingga hanya meninggalkan elemen-elemen pentingnya saja.

Pernyataan terkenal untuk desain minimalis berasal dari seorang arsitek bernama Ludwig Mies van der Rohe: "Less Is More.". Moto lain datang dari seorang desainer, Buckminster Fuller: "Doing more with less.". (Sumber: inchesdesign.com/arsitag.com 03Mei 2020).

Styling

Styling dilakukan dengan cara mengumpulkan gambar yang berbentuk organic dan diterapkan di kursi armchair yang akan dibuat.

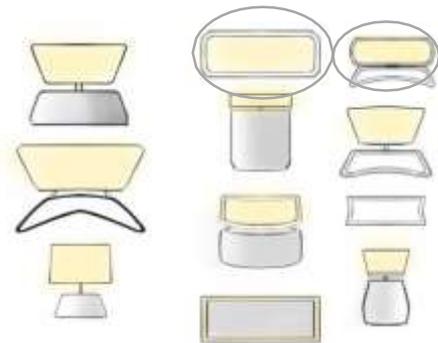


Gambar 8.
Styling

Brainstorming



Gambar 9.
Brainstorming 1



Gambar 10.
Brainstorming 2

Brainstorming difungsikan untuk mendapatkan bentuk rancangan yang sesuai hasil dari kumpulan data analisis. Pada tahap ini penulis melakukan sketsa berdasarkan bentuk gaya desain minimalis modern.

Developing

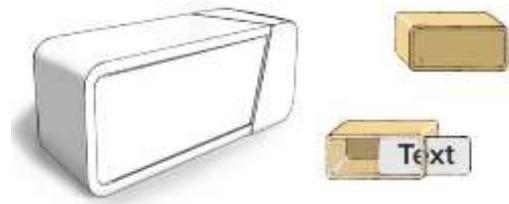
Setelah mendapat bentuk desain yang sesuai lewat proses brainstorming, proses selanjutnya adalah developing sketch.



Gambar 11.
Developing

Final Sketch

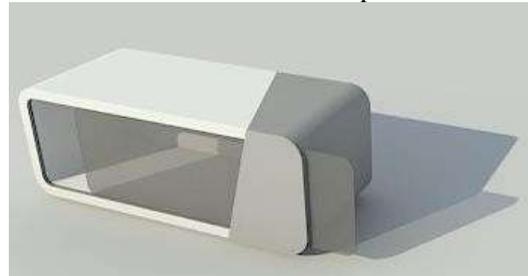
Setelah melewati proses brainstorming sketch, lalu dipilih 1 dikembangkan lewat developing dan berikutnya dipilih 1 yang akan menjadi final sketch.



Gambar 12.
Final Sketch

Hasil 3D

Berikut ini adalah hasil dari rancangan desain yang terpilih dan dijadikan hasil 3D menggunakan sketchup kemudian di render untuk melihat bentuk dan detail dari lampu tersebut.



Gambar 13.
Hasil 3D

Hasil Prototype

Berikut ini adalah hasil prototype dari prancangan lampu tidur dengan memanfaatkan limbah kayu bekas dan menerapkan gaya desain minimalis modern.



Gambar 14.
Hasil Prototype

Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini didapatkan beberapa kesimpulan. Potensi kayu bekas pallet yang dapat dimanfaatkan dalam perancangan lampu tidur dapat merubah limbah kayu bekas menjadi barang yang bernilai dan bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan dan produktivitas masyarakat perkotaan yang ingin memiliki lampu tidur yang modern praktis, ringan dan fleksibel.

Memanfaatkan kayu bekas pallet menjadi sebuah produk dengan cara mendaur ulang dan menjadikannya sebagai lampu tidur yang fleksibel bernilai guna dan *user friendly* menyesuaikan kebutuhan masyarakat urban yang seba ingin praktis.

Berdasarkan landasan masalah yang didapat penulis merancang lampu tidur yang dapat menyesuaikan dengan kebutuhan dan produktivitas masyarakat urban dengan membuat lampu tidur yang modern dan minimalis serta menggunakan teknologi sensor suara untuk mengidup dan matikan lampu tersebut.

Untuk memfasilitasi kamar tidur tepatnya diletakan di side table dan juga meja kerja para desainer, fotografer dan freelancer dengan ukuran yang menyesuaikan ukuran meja side table dan meja kerja kantor, selain itu produk lampu tidur ini sangat ringan dan mudah digunakan, serta text yang dapat *dicustom* sesuai selera dan mood pengguna dengan cara di buka tutup pada mika yang sudah termasuk text dengan menggesernya ke arah kanan dan menutupnya ke arah kiri.

Berikut adalah beberapa saran dari penulis mengenai pembahasan kali ini, yaitu memanfaatkan kayu bekas pallet menjadi kan sebuah produk yang bermanfaat dan bernilai. Masyarakat harus mulai lebih peduli mengenai isu lingkungan dan mulai menyadari akan banyaknya sampah organic karena produk sekali pakai, dan tidak di kelola dengan baik. Sisa-sisa produksi seharusnya di manfaatkan kembali atau daur ulang dengan cara berinovasi baik secara material ataupun teknologi.

Pengelola atau produksi kayu harus lebih kritis dalam memanfaatkan sisa produksi dengan mengolah limbah tersebut menjadikannya bahan dasar atau material baru setelah di olah, bekas juga harus dikelola dengan benar agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Masyarakat harus mulai menyadari bahwa barang di sekitar bisa dimanfaatkan dan bernilai guna jika kita mengolahnya dengan ide-ide kreatif.

Daftar Pustaka

- Dhaniswari, Isti. (2015). *Trend Forecasting 2016-2017. RESISTANCE.BD+A Design*, Jakarta Timur.
- Ebdi Sanyoto, Sadjima. (2005). *Dasar-Dasar Tata Rupa dan Desain*. Yogyakarta.
- Eiseman, Leatrice. (2014). *Pantone on Fashion: A Century of Color in Design*. San Fransisco
- Buchari Alma dan Ratih Hurriyati. (2008). *Manajemen corporate dan Strategi Pemasaran Jasa Pendidikan*, Alfabeta.
- Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas.
- Franklin G Moore dan Thomas E Hederick, (1980). *Manajemen Produksi dan Operasi*, Remadja Karya.
- Kobayashi, Shigenobu. (1925). *Color Image Scale*. Kodansha, USA.
- Nugroho, Eko. (2008). *Teori Warna*. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Michael Evamy, (2015). *The Reference Guide to Symbols and Logotypes*.
- Pantone: The Twentieth Century in Color by Leatrice Eiseman (2011): Leatrice Eiseman & Keith Recker Surakarta: UNIBA PRESS, 2004.